

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah pembelajaran bahasa, terdapat empat buah keterampilan dalam berbahasa yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Empat komponen keterampilan berbahasa tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang didapatkan di sekolah merupakan sebuah pembelajaran yang melatih seluruh keterampilan berbahasa tersebut. Dalam setiap keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan serta menulis memiliki keterkaitan secara langsung atau satu kesatuan yang disebut dengan caturtunggal. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001: 296) bahwa “dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun”. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis melibatkan seluruh keterampilan berbahasa lain yang dipelajari secara teoretis. Dengan demikian, keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari keterampilan berbahasa lain perlu adanya latihan yang berkelanjutan.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran berbahasa, sudah sewajarnya pengajaran dalam menulis lebih ditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran serta media pembelajaran yang baik, kreatif serta inovatif untuk dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan kreativitas siswa. Untuk dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, hendaklah guru dapat memberikan suatu pengajaran yang dapat memancing daya kreativitas serta minat siswa dalam memunculkan suatu ide yang hendak mereka tuangkan dalam sebuah tulisan. Selain itu, guru sebagai pengajar dapat pula memberikan motivasi yang baik bagi para siswanya dalam proses belajar mengajar, terutama pembelajaran menulis.

Akhadiah (Rizkiana, 2010:6) mengemukakan hal berikut.

“Pembelajaran menulis seharusnya dapat menjadikan siswa tidak hanya mengetahui ilmu-ilmu tentang menulis, tetapi juga lebih penting adalah menjadikan para siswa terampil dan kreatif dalam menulis. Mengingat bahwa tulisan merupakan alat komunikasi yang tidak langsung yang selalu di dalamnya terkait masalah-masalah kebahasaan seperti kosakata, struktur, gramatika, gaya, model, penulisan, register, ejaan dan sebagainya.”

Menulis yang merupakan kegiatan aktif produktif menuntut para siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang memiliki daya tarik serta tujuan tersendiri. Menulis juga merupakan kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan memilih kosakata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca, serta keterampilan menulis teks berita. Khususnya dalam pengajaran menulis berita, guru harus mampu berpikir kreatif serta inovatif untuk memberikan gagasan-gagasan baru agar memberikan sebuah

pandangan baru terhadap siswa bahwa pengajaran menulis berita memberikan sebuah daya tarik tersendiri. Selain itu, guru dapat memberikan asumsi lain tentang pengajaran menulis berita yang dianggap monoton serta terpaku pada satu pandangan oleh para siswa. Untuk pengajaran menulis teks berita, guru tidak sekedar memberikan teori mengenai penulisan teks berita dengan gaya atau rumusan penulisan 5W+1H (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa atau berita, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana terjadinya peristiwa itu), melainkan guru pun mampu memberikan gaya pengajaran yang kontekstual dengan mengaitkan materi yang diberikan dengan keadaan nyata yang sedang terjadi.

Menulis berita merupakan laporan penulisan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi yang dianggap tidak biasa, menarik dan terbaru. Untuk itu, guru sebagai pemberi motivasi siswa dalam pengajaran menulis teks berita mampu memberikan teori mengenai berita dengan kejadian atau hal-hal baru yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang baik, kreatif serta inovatif dapat memberikan suatu arahan dan memancing daya kreatifitas siswa dalam menulis teks berita. Berbagai macam media pembelajaran yang adapun haruslah disesuaikan dengan ketepatan dan kelayakan media dengan materi yang hendak disampaikan.

Langkah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar penulisan teks berita adalah dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat sebagai usaha untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuliskan gagasannya dalam

bentuk sebuah teks berita dengan penggunaan media yang tepat sehingga dapat diterima oleh para siswa, baik untuk memberikan kenyamanan belajar serta memberikan minat siswa sesuai dengan perkembangan serta kondisi dunia siswa. Dengan memberikan suasana belajar yang nyaman, menarik serta kondusif yang sesuai dengan perkembangan siswa, diharapkan materi mengenai pengajaran keterampilan berbahasa, yaitu menulis terutama menulis teks berita dapat diterima. Jadi, siswa pun mampu menghasilkan sebuah karya tulisan terutama teks berita yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah proses belajar mengajar dalam kemampuan menulis teks berita.

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran menulis teks berita yang mengalami kesulitan dan kurang diminati oleh para siswanya, terbukti dengan hasil penilaian yang masih rendah. Setelah diberikan berbagai metode atau tehnik, bahkan media yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran menulis teks berita.

Rizkiana (2010:142) menyatakan sebagai berikut:

“tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 19 Bandung dalam menulis teks berita dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari *mean posttest* yang jumlahnya 85.48 yang berada pada kategori cukup sampai dengan sangat baik.”

Dengan alasan tersebut, guru harus mampu memberikan metode, teknik, model, serta media pembelajaran yang memiliki kelayakan serta ketepatan bagi para siswanya untuk dapat memberikan motivasi belajar serta minat yang baik, sehingga mampu melatih serta mengarahkan kemampuan para siswa. Adanya

keterbatasan pemanfaatan dan ketersediaan media pembelajaran di sekolah yang dihadapi guru merupakan salah satu faktor ketidak maksimalannya dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Dengan peranan media yang memiliki kedudukan penting dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar, guru harus mampu menyiapkan segala kelayakannya. Ketepatan serta kelayakan sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi keefektivitasan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran. Dari berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pemanfaatan proses belajar mengajar di kelas, salah satunya adalah media audio visual yang juga disebut dengan media pandang dengar merupakan media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, media audio visual merupakan media yang dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar karena tidak hanya melibatkan daya pendengaran siswa saja, melainkan daya penglihatan pun dilibatkan secara langsung. Dalam pengajaran keterampilan berbahasa yaitu menulis, khususnya menulis teks berita, media yang tepat adalah berupa rekaman peristiwa yang langsung dipertontonkan kepada siswa untuk memberikan sebuah arahan serta motivasi siswa dalam membuat sebuah teks berita. Dengan media rekaman peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar siswa, siswa diharapkan mampu memberikan kesan pengajaran yang lebih menarik, sehingga mendorong minat siswa dalam mengikuti pengajaran menulis teks berita.

Rahman (2010: 130) menyatakan sebagai berikut:

“berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Bandung, peneliti mengetahui adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis. Menurut siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide dalam bentuk tulisan dan sulit menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang cenderung membosankan, sehingga siswa kurang dituntut aktif dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan tindakan dengan menerapkan media film dokumenter sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita.”

Dilihat dari pemaparan yang telah penulis sampaikan serta didukung oleh hasil dari beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, penulis dapat simpulkan bahwa terdapat permasalahan atau kesulitan-kesulitan dalam keterampilan menulis. Atas pertimbangan serta alasan-alasan yang dapat penulis paparkan di atas, penulis memberi judul penelitian ini, yaitu “Penggunaan Media Audio Visual Rekaman Peristiwa Aktual dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi-1 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 (*Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi-1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012*)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dimunculkan oleh peneliti mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media rekaman peristiwa audio visual, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memaparkan atau menuangkan ide dalam bentuk teks berita.

- 2) Media yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar cenderung membosankan, kurang kreatif dan kurang tepat sehingga tidak memberikan motivasi belajar yang lebih baik pada siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, batasan masalah difokuskan pada kompetensi yang menjadi pusat perhatian peneliti, yaitu kompetensi menulis teks berita siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi-1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan media rekaman peristiwa audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul saat menulis teks berita. Fokus penelitian dibatasi pada: 1) penggunaan media rekaman peristiwa audio visual sebagai upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan aspek kelengkapan isi berita dengan rumusan 5W+1H, 2) penggunaan kalimat yang singkat dan jelas, 3) penggunaan kosakata yang tepat, 4) ketepatan penggunaan ejaan, dan 5) pemilihan judul yang menarik.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media audio visual rekaman peristiwa aktual dengan sesudah menggunakan media audio visual rekaman peristiwa aktual siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung?

- 2) Bagaimana efektifitas pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) ada tidaknya tingkat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi-1 Bandung dalam menggunakan media rekaman peristiwa audio visual;
- 2) tingkat keefektifan pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat dari penelitian ini adalah media sebagai sarana proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa dan menjadi sarana atau sumber ilmu pengetahuan siswa. Dengan berbagai macam media yang langsung melibatkan alat indera siswa baik itu pendengaran dan penglihatan, dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Penggunaan media seperti media audio visual yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan ini dapat memberikan ketertarikan tersendiri bagi para siswa untuk ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil oleh peneliti sendiri yaitu peneliti sebagai calon pengajar bahasa Indonesia dapat lebih memahami mengenai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama dalam penulisan teks berita. Sementara itu, manfaat yang dapat diambil oleh guru sendiri sebagai pengajar, yaitu dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta bagi siswa sendiri yaitu dapat memudahkan dan merangsang siswa dalam memunculkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran berbeda yang muncul terhadap judul dari penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional sebagai berikut ini.

- 1) Media audio visual rekaman peristiwa aktual merupakan sarana belajar yang diberikan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media ini berupa peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan menjadi berita yang ramai dibicarakan. Selanjutnya disajikan kepada siswa dalam bentuk tayangan atau tontonan berupa sebuah rekaman peristiwa;
- 2) Pembelajaran menulis teks berita merupakan proses belajar siswa untuk memahami materi penulisan teks berita berupa laporan tertulis sebuah kejadian atau peristiwa fenomenal serta faktual yang telah dipertontonkan dan ditayangkan kepada siswa; dan

- 3) Kemampuan menulis teks berita adalah kemampuan menuangkan fakta-fakta secara tertulis tentang suatu peristiwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

